Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENERAPAN METODE *INQUIRY* PADA MATERI PENGUKURAN PANJANG UNTUK MENINGKATKAN PEMAHAMAN KONSEP SISWA KELAS II SDN 42 PALEMBANG

Rekna Sapitri[1*], Nyiayu Fahriza Fuadiah[2], Yunika Lestaria Ningsih[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Palembang
[*]Email: reknasapitri@gmail.com, nyiayufahriza@univpgri-palembang, yunikalestari@univpgri-palembang.ac.id

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i4.5471

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika siswa pada materi pengukuran panjang di kelas II SDN 42 Palembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penerapan metode *inquiry* terhadap kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang siswa kelas II SDN 42 Palembang serta mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep setelah diterapkan metode *inquiry*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen (pre-experimental design) dalam bentuk One Group Pretest-Posttest Design. Sampel penelitian adalah siswa kelas II.A SDN 42 Palembang yang berjumlah 24 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang yang diberikan sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) perlakuan. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata pretest sebesar 50,00 meningkat menjadi 82,50 pada posttest. Hasil uji N-Gain diperoleh nilai sebesar 0,6496 yang termasuk kategori sedang, sehingga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang setelah diterapkan metode *inquiry*. Hasil uji hipotesis menggunakan Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan yang signifikan dalam penerapan metode *inquiry* terhadap peningkatan pemahaman konsep pengukuran panjang siswa kelas II SDN 42 Palembang.

Kata Kunci: Metode *Inquiry*, Pemahaman Konsep, Pengukuran Panjang, Sekolah Dasar.

1. PENDAHULUAN

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari- hari, melatih kesabaran dan konsentrasi, serta menjadi dasar perkembangan teknologi (Janah et al., 2022). Sebagai ilmu deduktif, matematika mengandung nilai karakter seperti kejujuran, ketelitian, tanggung jawab, dan kreativitas (Surat, 2024). Pembelajaran matematika juga mendukung aktivitas sehari-hari dan perkembangan berbagai disiplin ilmu (Safari & Subandi, 2025).

Pengukuran panjang merupakan termasuk salah satu pokok bahasan dalam kurikulum matematika Sekolah Dasar. Pada semester genap kelas II pembelajaran pengukuran panjang meliputi pengenalan alat ukur baku dan tidak baku, satuan panjang, hubungan antar satuan, teknik mengukur, serta membandingkan dan mengurutkan panjang benda. Oleh karena itu, pemahaman konsep pengukuran panjang perlu dikembangkan secara optimal sejak kelas rendah. (Wulandari et al., 2022). Pembelajaran pengukuran panjang bertujuan membekali peserta didik agar mampu menggunakan alat ukur, memahami satuan panjang, melakukan pengukuran dengan tepat, serta membandingkan dan mengurutkan panjang benda dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam pelaksanaannya, pencapaian tujuan tersebut tidaklah mudah. (Nurmitasari. et al, 2025) Banyak siswa masih mengalami kesulitan dalam memahami pengukuran panjang karena pembelajaran yang diberikan cenderung bersifat abstrak dan lebih menekankan pada penjelasan teori tanpa didukung pengalaman belajar secara konkret. (Unaenah, 2021) Kesulitan siswa dalam mengerjakan soal cerita pengukuran meliputi memahami soal, menghitung, dan menarik kesimpulan. Hal ini

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

dipengaruhi oleh pemahaman konsep yang masih rendah, cara belajar yang kurang menarik, kurangnya latihan, serta faktor dari dalam diri siswa, sehingga diperlukan pembelajaran yang lebih jelas, menarik, dan disertai bimbingan serta latihan.

Mata pelajaran matematika sering dipersepsikan kurang menarik oleh siswa karena metode pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional (Amelia et al., 2025) Bukan hanya itu, banyak faktor yang menyebabkan rendahnya kemampuan belajar siswa dalam pelajaran matematika (Fauziah & Puspitasari, 2022). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya hasil belajar matematika siswa meliputi minimnya ketertarikan siswa terhadap mata pelajaran matematika, kurangnya fokus siswa selama proses pembelajaran, rendahnya pemahaman konsep, serta lemahnya kedisiplinan siswa (Buyung et al., 2022). Hal ini termasuk permasalahan pada pembelajaran matematika yang bersifat abstrak, seperti pada materi pengukuran panjang, di mana kurangnya penggunaan contoh dan benda konkret dari lingkungan sekitar menyebabkan siswa kesulitan memahami konsep pengukuran secara utuh, serta munculnya kendala yang melibatkan siswa dan guru (Aulia et al., 2024).

Karena pemahaman konsep merupakan landasan untuk memahami teori dan prinsip, siswa perlu terlebih dahulu menguasai konsep-konsep yang membentuk teori dan prinsip tersebut (Samsiar & Rahmat, 2023). Hal yang sama juga dikemukakan (Avita, 2023) kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan awal atau kemampuan mendasar yang perlu dimiliki oleh setiap siswa. Sama halnya yang dikemukakan oleh (Kadek et al., 2022) Pemahaman konsep adalah kemampuan menerima dan memahami informasi sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika disebabkan oleh banyaknya hasil pemahaman peserta didik yang belum mencapai Standar Kompetensi Minimum, khususnya pada mata pelajaran matematika (Erawati et al., 2025). Penelitian serupa oleh (Hasibuan, 2021) rendahnya pemahaman konsep matematika siswa Sekolah Dasar dipengaruhi oleh keterampilan guru dalam menjelaskan yang masih terbatas variasinya, sehingga pembelajaran menjadi kurang menarik dan berpengaruh terhadap pemahaman konsep siswa. Temuan serupa (Kandaga, 2024) rendahnya pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang kurang bervariasi, media terbatas, lemahnya konsep dasar, dan rendahnya minat belajar siswa.

Kemampuan pemahaman konsep matematika siswa yang masih rendah disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu konsentrasi belajar yang rendah, pola belajar yang tidak konsisten, serta penerapan metode pembelajaran yang kurang variatif (Umam & Zulkarnaen, 2022). Sebagian besar siswa memandang matematika sebagai mata pelajaran yang sulit untuk dipahami, kurang menarik, dan cenderung membosankan (Hidayah et al., 2022). Rendahnya kemampuan pemahaman konsep matematika dapat diatasi melalui berbagai upaya, salah satunya dengan menerapkan metode *inquiry* yang dapat membantu siswa membangun pemahaman konsep secara lebih menyeluruh.

Peneliti terkait (Ester et al., 2023) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Penelitian sejenis (Depari, 2025) menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *inquiry* dapat meningkatkan pembelajaran bermakna, keaktifan siswa, serta keterampilan berpikir kritis. Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika serta keaktifan siswa dalam pembelajaran. Berdasarkan konteks di atas, metode *inquiry* dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep siswa terhadap konsep-konsep matematika. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan untuk penelitian di masa depan dan untuk mempublikasikan literatur ilmiah terbaru mengenai penggunaan metode *inquiry* untuk meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Pre-Experimental Design. Desain penelitian yang digunakan adalah One Group Pretest-Posttest Design. Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 42 Palembang dengan subjek penelitian sebanyak 24 siswa kelas II.A. Teknik pengumpulan data menggunakan tes kemampuan pemahaman konsep yang diberikan sebelum perlakuan (pretest) dan setelah perlakuan (posttest). Instrumen penelitian berupa 10 soal pilihan ganda

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

yang telah melalui uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda. Instrumen tes kemampuan pemahaman konsep disusun berdasarkan indikator pemahaman konsep menurut Anderson dan Krathwohl (Darmayana et al., 2025) yang meliputi menafsirkan (*interpreting*), mencontohkan (*exemplifying)*, mengklasifikasikan *(classifying*), merangkum (*summarising*), menyimpulkan (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*). Ketujuh indikator tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep siswa pada materi pengukuran panjang. Analisis data dilakukan menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas Kolmogorov-Smigrnov, uji N-Gain untuk mengetahui peningkatan kemampuan pemahaman konsep, serta uji Paired Sample t-Test untuk menguji hipotesis penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

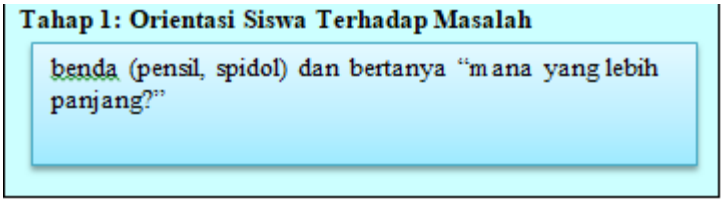
H_a : Ada peningkatan yang signifikan dalam penerapan metode *Inquiry* terhadap peningkatan pemahaman konsep pengukuran panjang siswa kelas II SDN 42 Palembang

H_0 : Tidak ada peningkatan yang signifikan dalam penerapan metode *Inquiry* terhadap peningkatan pemahaman konsep pengukuran panjang siswa kelas II SDN 42 Palembang

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembelajaran dilaksanakan dengan menerapkan metode *inquiry* pada siswa kelas II.A SDN 42 Palembang yang telah dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2026 - 03 Juni 2026. Penyajian materi dilakukan sesuai dengan tahapan metode *inquiry.* Selanjutnya, siswa diberikan permasalahan untuk dianalisis dan diselesaikan sebagai bagian dari proses pembelajaran berikut.

Tahap 1. Orientasi



Gambar 1. Tahap Orientasi Murid Terhadap Masalah LKPD 1

Tahap 2. Perumusan Masalah

Murid dibimbing untuk merumuskan masalah berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan. Peneliti memberikan pertanyaan pemantik seperti "Bagaimana cara mengetahui benda yang lebih panjang?" dan "Bagaimana cara mengukur panjang suatu benda dengan benar?". Selanjutnya, murid merumuskan pertanyaan tentang cara membandingkan panjang dua benda dan cara mengukur panjang suatu benda. Pertanyaan tersebut kemudian menjadi fokus dalam kegiatan penyelidikan untuk menemukan jawabannya melalui proses pembelajaran.

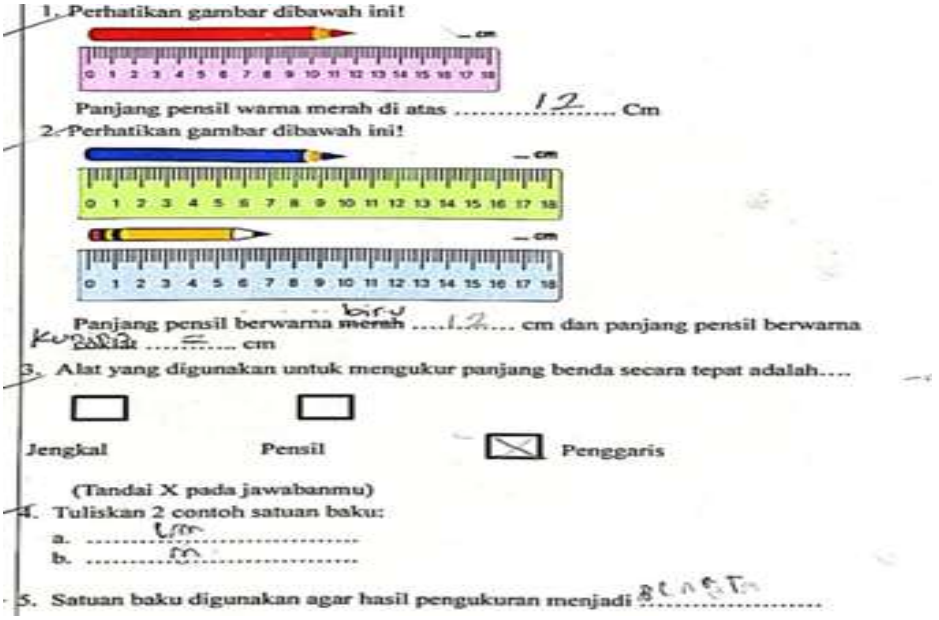
Tahap 3. Perumusan Hipotesis

Murid diminta menyampaikan dugaan sementara mengenai cara mengetahui panjang suatu benda berdasarkan pengalaman dlan pengetahuan yang telah dimiliki. Murid mengemukakan berbagai cara mengukur panjang, seperti menggunakan jengkal tangan atau penggaris, sebagai jawaban awal sebelum melakukan kegiatan pengamatan dan pengukuran.

Tahap 4. Pengumpulan Data

Murid dibagi ke dalam beberapa kelompok dan diberikan LKPD sebagai panduan kegiatan. Murid mengelompokkan serta mengukur panjang benda menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku, kemudian mencatat hasilnya pada LKPD. Melalui kegiatan tersebut, murid menemukan bahwa panjang benda tetap sama meskipun posisinya diubah.

Vol. 6 No. 4 Edisi September - November 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com



Gambar 2. Jawaban Siswa pada LKPD 1

Tahap 5. Pengujian Hipotesis

Murid menghitung dan membandingkan hasil pengukuran yang telah diperoleh pada kegiatan sebelumnya. Selanjutnya, murid menentukan benda yang lebih panjang atau lebih pendek berdasarkan hasil pengukuran serta mencocokkannya dengan dugaan awal yang telah dibuat.

Tahap 6. Penarikan Kesimpulan

Peneliti memberikan penguatan pada hasil presentasi dan diskusi bahwa dalam pembelajaran ini telah sesuai dengan tujuan pembelajaran. Murid sudah mampu membandingkan panjang dua benda serta mengukur panjang benda menggunakan satuan tidak baku dan satuan baku dengan tepat. Murid juga mampu menentukan benda yang lebih panjang atau lebih pendek berdasarkan hasil pengukuran yang dilakukan serta menyimpulkan bahwa panjang suatu benda dapat diukur dan dibandingkan menggunakan cara dan alat ukur yang sesuai.

Pembelajaran dengan menerapkan metode *inquiry* dilaksanakan selama 3 kali pertemuan. Selanjutnya, pada pertemuan keempat dilakukan posttest untuk mengetahui kemampuan pemahaman konsep murid setelah mengikuti pembelajaran. Berdasarkan kegiatan tersebut diperoleh data pretest dan posttest yang kemudian dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji N-Gain, dan uji hipotesis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang siswa setelah diterapkan metode *inquiry*. Nilai rata-rata pretest sebesar 50,00 meningkat menjadi 82,50 pada posttest.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Data Pretest dan Posttest

Data	Pretest	Posttest
Rata-rata	50,00	82,50
Nilai Minimum	20	60
Nilai Maksimum	80	100
Jumlah Siswa	24	24

Analisis pemahaman konsep per indikator menunjukkan bahwa seluruh indikator memperoleh persentase di atas 70%.

Tabel 2. Persentase Pemahaman Konsep Per Indikator

Indikator	Persentase
Menafsirkan (*Interpreting*)	95,83%
Mencontohkan (*Exemplifying*)	81,25%
Mengklasifikasikan (*Classifying*)	87,50%
Merangkum (*Summarising)*	83,33%

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Indikator	Persentase
Menyimpulkan (*Inferring*)	87,50%
Membandingkan (*Comparing*)	81,25%
Menjelaskan (*Explaining*)	72,92%

Hasil uji normalitas menunjukkan nilai signifikansi pretest sebesar 0,200 dan posttest sebesar 0,083, sehingga kedua data berdistribusi normal.

Tabel 3. Uji Normalitas Hasil Belajar

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov[a]		
	Statistic	df	Sig.
Pretest	.125	24	.200*
Posttest	.167	24	.083

Selanjutnya, hasil analisis N-Gain menunjukkan nilai sebesar 0,6496 atau 64,96% yang termasuk kategori sedang.

Tabel 4. Hasil Analisis N-Gain

Rata-rata Pretest	Rata-rata Posttest	N-Gain	Kategori
50,00	82,50	0,6496	Sedang

Hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4. Uji Paired Sample t-Test

Paired Samples Test

		Paired Differences							
					95% Confidence Interval of the Difference				
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Lower	Upper	t	df	Sig. (2-tailed)
Pair 1	pretest - posttest	-32.500	15.673	3.199	-39.118	-25.882	-10.158	23	.000

Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang siswa setelah diterapkan metode *inquiry*.

PEMBAHASAN PENELITIAN

Peningkatan kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang terjadi karena metode *inquiry* memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Melalui tahapan orientasi, merumuskan masalah, merumuskan hipotesis, mengumpulkan data, menguji hipotesis, dan menarik kesimpulan, siswa memperoleh pengalaman belajar secara langsung. Pada tahap pengumpulan data, siswa melakukan kegiatan mengamati, membandingkan, dan mengukur berbagai benda menggunakan satuan baku maupun tidak baku. Kegiatan tersebut membantu siswa memahami konsep pengukuran panjang secara konkret sehingga konsep lebih mudah dipahami dan diingat.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Depari (2025) yang menunjukkan bahwa metode *inquiry* mampu meningkatkan keaktifan siswa dan pembelajaran yang bermakna. Selain itu, penelitian Ester dkk. (2023) juga menunjukkan bahwa penerapan *inquiry* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. Berdasarkan hasil analisis data, peningkatan kemampuan pemahaman konsep ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai dari 50,00 menjadi 82,50, nilai N-Gain sebesar 0,6496 dengan kategori sedang, serta hasil uji hipotesis yang menunjukkan nilai signifikansi 0,000 < 0,05. Temuan tersebut membuktikan bahwa metode *inquiry* efektif digunakan dalam pembelajaran pengukuran panjang pada siswa sekolah dasar.

4. SIMPULAN

Penerapan metode *inquiry* dapat meningkatkan kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang siswa kelas II SD Negeri 42 Palembang. Peningkatan tersebut ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai pretest sebesar 50,00 menjadi 82,50 pada posttest. Hasil N-Gain sebesar 0,6496

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

(64,96%) menunjukkan kategori sedang, sedangkan hasil uji Paired Sample t-Test menunjukkan nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,000 < 0,05. Dengan demikian, terdapat peningkatan yang signifikan pada kemampuan pemahaman konsep pengukuran panjang setelah diterapkan metode *inquiry.*

5. DAFTAR PUSTAKA

Amelia, D. et al. (2025). Peran Media Pembelajaran Etnomatematika dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa SD*: Tinjauan Literatur. 875–883.*

Aulia, A., Putri, A. A., & Kowiyah, K. (2024). Analisis Kesulitan Belajar Matematika pada Materi Bilangan dan Pengukuran Siswa Kelas II Sekolah Dasar Jakarta. *Jurnal Pendidikan Matematika, (*2), 1–9.

Avita, A. N. (2023). *Penerapan pembelajaran realistic mathematics education (rme) sebagai upaya meningkatkan pemahaman konsep matematika siswa*.

Buyung, Wahyuni, R., & Mariyam. (2022). Faktor Penyebab Rendahnya Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran. Journal of Educational Review and Research, 5(1), 46–51.

Darmayana, E. P., Fuadiah, N. F., & Ningsih, Y. L. (2025). *Penerapan Model Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Operasi Hitung Bilangan Desimal di SD*. *9*(1), 148–155. https://doi.org/https://doi.org/https://doi.org/10.52266/el-muhbib

Depari, F. W. S. br. (2025). Penerapan model pembelajaran inkuiri untuk meningkatkan pemahaman konsep volume dan luas permukaan bangun ruang pada siswa kelas v sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 10(02), 250–251.*

Erawati, D. Y., Riswari, L. A., & Amaliyah, F. (2025). Efektivitas media pembelajaran cibatar terhadap pemahaman konsep matematika siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Matematika Universitaa Flores, 8*(1), 64–75.

Ester, K., Tampombebu, O. I., & Mauru, L. A. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri (Inquiry Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SD Gmim VI Tomohon. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 9(*20), 974–980. https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.10421057

Fauziah, R., & Puspitasari, N. (2022). Kesulitan Belajar Matematika Siswa SMA pada Pokok Bahasan Persamaan Trigonometri di Kampung Pasanggrahan. *Jurnal Pendidikan Matematika, 2*(2), 325–334.

Hasibuan, D. (2021). *Pengaruh Keterampilan Menjelaskan Terhadap Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Negeri 0903 Gonting Julu Kecamatan Huristak Kabupaten Padang Lawas*. Istitut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.

Hidayah, S., Sumarwiyah, A., & Abdurrohim, H. (2022). Pendampingan Belajar Matematika Menggunakan Media Pembelajaran Berbasis Game Android. *Communniry Development Journal*, *3*(2), 812–818.

Jannah, M. et al. (2025). Potensi Microlearning Game dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kependidikan, 14(*3), 4073–4080.

Kadek, N., Susanti, E., & Khair, B. N. (2022*).* Analisis Tingkat Pemahaman Konsep Ipa Siswa Kelas V SDN Gugus V Kecamatan Cakranegara. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan, 6(*4), 2620–8326.

Kandaga, T. (2024). Pemahaman Konsep Matematika Siswa MTs dalam Model Discovery Learning Berbantuan Aplikasi Quizizz. *Jurnal Riset Hots Pendidikan Matematika, 4(*1), 57–67

Nurmitasari. et al. (2025). Pendampingan Pengembangan Alat Peraga Pengukuran Panjang Bagi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2*(2), 114–122.

Safari, Y., & Subandi, S. (2025). *Analisis Kajian Matematika Mengenai Bilangan Real , Rasional , dan Irrasional Dalam perspektif Definisi Konsep , Klasifikasi , dan Implikasinya di Pembelajaran Sekolah Dasar*. *4*(6), 3637–3646.

Surat, I. M. (2024). Pembentukan Karakter Dan Kemampuan Berpikir Logis Siswa Melalui Pembelajaran Matematika Berbasis Saintifik. *V*(6), 57–65.

Umam, M. A., & Zulkarnaen, R. (2022). Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Dalam Materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel. *Jurnal Education*, *8*(1), 303–312.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1993

Unaenah, E. et al. (2021). Analisis Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Pada Materi Pangukuran Panjang di Kelas IV. *Jurnal Pendidikan Dan Sains, 2*(1), 83–93.

Wulandari, I., Alim, J. A., & Putra, M. J. A. (2022). Pengembangan Video Animasi Materi Pengukuran Panjang dan Berat untuk Siswa Kelas II Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dina, 6*(6), 7078–7092. https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2633